

## INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN PANCASILA

Yayah Nurasiah<sup>1)</sup>, Andriyana<sup>2)</sup>, Zainul Hakim<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Agama Islam, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

<sup>2)</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

<sup>3)</sup>Pendidikan Agama Islam, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

E-mail : yayah.nurasiah@polimedia.ac.id

### Abstract

*The internalization of character education values through the courses of Islamic Religious Education and Pancasila Education is important for the students of the State Polytechnic of Creative Media. This is because character is a crucial aspect in the personal development of individuals to achieve success in the future. Islamic Religious Education and Pancasila Education are utilized as means to shape the character of students by introducing the moral and ethical values within them. Such education helps students understand the significance of strengthening values like integrity, responsibility, honesty, justice, and a strong work ethic. The method employed is literature review with a qualitative approach, collecting data from scholarly journals, books, relevant online sources, as well as through direct observation via interviews and questionnaire surveys. In facing future challenges, students of the State Polytechnic of Creative Media are required to possess a strong character and good moral integrity. Therefore, the internalization of character education values through Islamic Religious Education and Pancasila Education courses becomes essential to support future success. In this teaching process, the participation and responsibility of lecturers and teaching staff are also necessary in providing a solid understanding of these character values to the students. This way, students will be able to integrate these values into their daily lives and become individuals with good character.*

**Keywords:** *Character Education, Islamic Religious Education, Pancasila Education*

### Abstrak

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila merupakan hal penting bagi mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif. Hal ini dikarenakan, karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan diri individu untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter mahasiswa melalui pengenalan nilai-nilai moral dan etika yang ada di dalamnya. Pembelajaran tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya memperkuat nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan semangat kerja keras. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber online yang relevan serta melalui observasi langsung dengan melakukan wawancara dan kuesioner angket. Dalam menghadapi tantangan di masa depan, mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif dituntut memiliki karakter yang kuat dan memiliki integritas moral yang baik. Oleh karena itu, penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila menjadi penting untuk menunjang kesuksesan di masa depan. Dalam pengajaran ini, diperlukan pula partisipasi dan pengambilan tanggung jawab dari para dosen dan staf pengajar dalam memberikan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai karakter tersebut kepada mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa akan dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang berkarakter baik.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila*

---

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan paradigma yang sama sekali berbeda. Jika pendidikan sebelumnya hanya ditujukan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, pendidikan sekarang lebih mengarah pada pencapaian siswa dalam perolehan kompetensi dan pembentukan karakter. Pembangunan karakter khususnya mendapat banyak perhatian di kalangan para ahli di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter dipandang mampu mengoptimalkan perkembangan dimensi kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif dan spiritual anak. Penerapan pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan, tapi lebih dari itu peserta didik dapat memahami pengetahuan tersebut dan mengetahui bagaimana mempergunakan pengetahuan tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dalam proses pembelajaran, salah satu mata kuliah yang memberikan kontribusi dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa kedudukan mata kuliah Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib yang harus diselenggarakan dan diikuti oleh seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religious bangsa Indonesia. Karakter bangsa mengandung perekat budaya dan kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural dan kecerdasan kultural setiap warga negara.

Tujuan diberikannya mata kuliah Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi sesuai dengan SK No. 38/2002 Dirjen Pendidikan Tinggi adalah untuk memberikan landasan pengembanagan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis dan berpandangan luas (Nino: 2020). Lembaga pendidikan dalam hal ini kampus mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatur dan menanamkan karakter kepada mahasiswa, penanaman ini bisa dilakukan melalui pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas

maupun diluar kelas. Salah satu kunci kesuksesan dalam membangun karakter mahasiswa adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di lingkungan kampus Politeknik Negeri Media Kreatif. Pengambilan data dilakukan di kelas yang sedang mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Media Kreatif. Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber *online* yang relevan serta melalui observasi langsung dengan melakukan wawancara dan kuesioner angket. Subjek Penelitian merupakan mahasiswa semester 2 (Genap) dari beberapa program studi di jurusan tertentu yang sedang mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Media Kreatif selama setidaknya satu semester.

Dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pengumpulan data, tahapan pengolahan data dan tahapan akhir penyelesaian. Berikut adalah alur tahapan penelitian :

### **1. Tahapan Persiapan**

Pada tahapan ini diawali dengan mengkaji permasalahan, melakukan studi literatur tentang internalisasi nilai pendidikan karakter melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila yang pernah dilakukan.

### **2. Tahapan Pengumpulan Data**

Pada tahapan ini akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi secara langsung di lingkungan Politeknik Negeri Media Kreatif, melakukan wawancara kepada Mahasiswa semester 2 yang sedang melaksanakan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila serta menyebarkan kuisisioner angket.

### **3. Tahapan Pengolahan Data**

Data yang sudah terkumpul akan diolah kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. Tahap Penyelesaian Akhir

Pada tahapan ini yaitu penyajian hasil penelitian melalui penulisan laporan hasil penelitian sesuai format yang berlaku di Politeknik Negeri Media Kreatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting yaitu Pengaruh Moral, Perasaan Moral, dan Tingkah Laku Moral (Fadilla, 2021). Konsep pendidikan karakter dalam pemikiran Thomas Lickona merupakan upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerjakeras dan sebagainya (Salim, Djam'annuri, and Aminullah, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa konsep umum pendidikan karakter adalah upaya membentuk karakter dan perilaku baik orang lain yang ditentukan oleh kesepakatan moralitas yang terbentuk dalam masyarakat. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter bagi peserta didik dikatakan berhasil apabila masyarakat menilai orang tersebut baik. Pendidikan karakter dalam pandangan Islam tidak hanya membentuk perilaku baik menurut masyarakat, akan tetapi nilai baik tersebut juga harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Fokus utama pendidikan karakter dalam pandangan Islam diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pendidikan karakter untuk membentuk keseimbangan perilaku dalam aspek dimensi fisik, emosi, spiritual dan intelektual pada peserta didik. Adapun salah satu sumber yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an, diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Q.S Lukman ayat 12-14, dimana isi kandungan dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Lukman memberikan pesan kepada anaknya agar senantiasa selalu bersyukur, tidak menyekutukan Allah dan berbuat baik kepada orang tua.

#### Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir (2020), Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai

dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah pembinaan terhadap seseorang agar menjadi muslim yang semaksimal mungkin.

Selain itu menurut Zakiah Darajat (2000), pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendidik dan mendorong peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian hidup dengan tujuan yang pada akhirnya bisa mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadikan manusia yang pintar dan pandai, tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu (Nino: 2020)

Dari penjabaran diatas sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pilar pendidikan karakter, karena dari pendidikan agama Islamlah adanya pengetahuan tentang akidah, dimana akidah merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan peserta didik menjadi insan yang religius, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

### **Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap, nilai, dan norma yang sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Pendidikan Pancasila dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah untuk memperkenalkan dan memahami pada masyarakat, terutama generasi muda, tentang nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Pendidikan Pancasila merupakan suatu upaya untuk membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik pada masyarakat, terutama generasi muda, melalui pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berkepribadian Pancasila. Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu materi yang harus diajarkan di sekolah-sekolah. Materi ini harus diberikan pada semua

jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan dari Pendidikan Pancasila menurut UU tersebut adalah untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan untuk memupuk rasa cinta tanah air.

Selain itu, Menurut Abdul Aziz (2007), Pendidikan Pancasila juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, mengembangkan sikap kritis, toleransi, dan gotong royong, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan norma-norma Pancasila. Pendidikan Pancasila juga diharapkan dapat membentuk karakteristik warga negara yang demokratis, mandiri, dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar. Hal ini penting dalam membangun negara yang kuat dan mandiri. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran praktik, dan lain sebagainya. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berkepribadian Pancasila. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus terus ditingkatkan dan dikembangkan agar mampu mencapai tujuannya dengan lebih baik. Dalam menjalankan Pendidikan Pancasila, terdapat beberapa prinsip dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa prinsip dan pendekatan dalam Pendidikan Pancasila :

## **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berkepribadian Pancasila. Pendidikan karakter ini mencakup pembentukan sikap, nilai, dan norma yang sesuai dengan Pancasila.

## **2. Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata yang dialami oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**3. Pendekatan Partisipatif**

Pendekatan partisipatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap demokratis dan partisipatif pada peserta didik.

**4. Pembelajaran melalui Pengalaman**

Pembelajaran melalui pengalaman adalah suatu pendekatan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman dan situasi yang dialami oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**5. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat dan memperkuat kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan negara.

**Internalisasi Pendidikan Karakter**

Internalisasi pendidikan karakter akan jadi bagian dalam pencapaian kompetensi Mahasiswa yang mampu memiliki rasa tanggungjawab sebagai warga Negara dan tanggungjawab terhadap lingkungan, memiliki kecerdasan sesuai dengan pekertinya. Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata kuliah wajib yang membentuk karakter mahasiswa. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya partisipasi warga negara dalam mengkritisi persoalan dalam masyarakat yang merupakan bagian dari kompetensi warganegara dalam hal pencapaian keterampilan warga negara dan tentunya tidak terlepas dari *civics virtue*, *civics disposition*, *civic responsibility*, dan *civics skill*.

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran (Battistich, V., 2013; Wahyuni, S.T, 2012). Selanjutnya Desain pembelajaran adalah upaya untuk merencanakan dan menyusun, melaksanakan proses

pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran secara sistematis. Sedangkan Pendekatan pembelajaran adalah muatan-muatan etis-paedagogis yang menyertai kegiatan proses pembelajaran yang berisi religius/spiritual, rasional/intelektual, Emosional, Fungsional, Keteladanan, Pembiasaan, dan Pengalaman. Lain halnya dengan strategi pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan secara sistematis & prosedural dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Contoh : *contextual teaching-learning*, *Quantum teaching-learning*, *Active learning*, *Mastery learning*, *Discovery-inquiry learning*, *cooperative Learning* dan PAIKEM. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain - lain).

Untuk itu model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dick & Carey, Weils, Benety, dll); (Bandura, A: 1971). Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, tehnik dan metode pembelajaran. Walaupun perbedaan itu tidak begitu tegas, karena semua istilah merupakan satu kesatuan yang saling menunjang, untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang didalamnya ada pendekatan, strategi, metode dan tehnik.

Mengambil analogi dari bangunan sebuah rumah agar kokoh harus ditopang oleh pilar yang kuat. Rumah dengan pilar yang kuat akan tahan dari terpaan angin maupun guncangan gempa sekalipun. Demikian juga pendidikan karakter, secara nasional, hendaknya ditopang oleh pilar yang kuat agar tidak mudah hilang tergerus arus perjalanan sejarah. Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional, maka harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistemik dan holistik dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yaitu: (1) satuan pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, satuan/program pendidikan nonformal), (2) keluarga (keluarga inti, keluarga luas, keluarga orang tua tunggal), dan (3) masyarakat (komunitas, masyarakat lokal, wilayah, bangsa, dan negara). Hal ini juga konsisten

dengan konsep tanggung jawab pendidikan nasional yang berada pada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan nilai karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan nilai tersebut meliputi: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

### Bagan 1.

#### Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter

Kualitas Karakter			
<i>Alertness,</i> Kewaspadaan	<i>Diligence,</i> Kerajinan	<i>Humility,</i> Kerendahan hati	<i>Security,</i> Pelindung
<i>Attentiveness,</i> Perhatian	<i>Discernment,</i> Kecerdasan	<i>Initiative,</i> Inisiatif	<i>Self-Control,</i> Kontrol DM
<i>Availability,</i> Kesediaan	<i>Discretion,</i> Kebijaksanaan	<i>Joyfulness,</i> Keriangman	<i>Sensitivity,</i> Kepekaan
<i>Benevolence,</i> Kebajikan	<i>Endurance,</i> Ketabahan	<i>Justice,</i> Keadilan	<i>Sincerity,</i> Ketulusan hati
<i>Boldness,</i> Keberanian	<i>Enthusiasm,</i> Antusias	<i>Loyalty,</i> Kesetiaan	<i>Thoroughness,</i> Ketelitian
<i>Cautiousness,</i> Kehati-hatian	<i>Faith,</i> Keyakinan	<i>Meekness,</i> Kelembutan	<i>Thriftiness,</i> Sikap berhemat
<i>Compassion,</i> Keharuan, rasa peduli yang tinggi	<i>Flexibility,</i> Kelenturan, keluwesan	<i>Obedience,</i> Kepatuhan	<i>Tolerance,</i> Toleran
<i>Contentment,</i> Kesiapan hati	<i>Forgiveness,</i> Pemberi maaf	<i>Orderliness,</i> Kerapian	<i>Truthfulness,</i> Kejujuran.
<i>Creativity,</i> Kreativitas	<i>Generosity,</i> Dermawan	<i>Patience,</i> Kesabaran	<i>Virtue,</i> Sifat bajik
<i>Decisiveness,</i> Bersifat yakin	<i>Gentleness,</i> Lemah lembut	<i>Persuasiveness,</i> Kepercayaan	<i>Wisdom,</i> Kearifan,
<i>Deference,</i> Rasa hormat	<i>Gratefulness,</i> Pandai	<i>Punctuality,</i> Ketepatan	<i>Kebijakan</i>
<i>Dependability,</i> Dapat diandalkan	berterima kasih	waktu	
<i>Determination,</i>	Honor, Sifat	<i>Resourcefulness,</i> Kecerdikan,	

Sumber : Indonesia Heritage Foundation (2021)

---

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan adalah religius. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi jujur; tanggung jawab; bergaya hidup sehat; disiplin; kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; mandiri; ingin tahu; dan cinta ilmu. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; patuh pada aturan-aturan sosial; menghargai karya dan prestasi orang lain; santun; demokratis. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan adalah peduli sosial dan lingkungan.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Ketiga fungsi ini dilakukan melalui; (1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD NRI Tahun 1945, (3) penguatan komitmen kebangsaan negara keatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.



---

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1971). *Principles of Behavior Modification*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Battistich, V. (2013). *Effects of Social Based Program to Enhance Prosocial Development on Children's peer Relations and Social Adjustment*. *Journal of Research in Character Education*, 1, (pp. 1-16). California: Center for Character Education.
- Darajat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter menjadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional> diakses: Selasa, 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.
- Salim, Nur Zaidi, Djam'annuri, and Aminullah Aminullah. (2018). "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak menurut Al-Ghazali dan Thomas Lickona." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18 (2).  
<https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.944>.
- Sukardi, E. (2010). *Pendidikan Pancasila: Teori, Model, dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trisiana, A. (2015). *The Development Strategy Of Citizenship Education in Civic Education Using Project citizen Model in Indonesia*. *Journal of Psychological and Educational Research (JPER)*, 23 (2), 111-124.
- Trisiana, Anita (2019). *Innovation Design Development Of Citizenship Education Model On Characters Of Indonesian Communities In Digital Media Era And*



## 11<sup>th</sup> Applied Business and Engineering Conference

---

*Technology Revolution. International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. Volume 8 (2) September. pp 322-328.

Trisiana, Anita (2020). *Digital Literation Models For Character Education In Globalization Era. Humanities & Social Sciences Reviews (HSSR)*, 8 (1). pp 522-531.

Trisiana, A. et al. (2020). *The Challenges Of Character Education: Mental Revolution Policy In The Development Of Citizenship Education In Higher Education. International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24 (8). pp 2340-2354.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional